

BAB II

GAMBARAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia.

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia berawal dari ide konkrit lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18- 20 Agustus 1990 di Cisarua ide ini lebih dipertegas dalam Munas IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990.

Atas dasar amanat Munas IV MUI inilah langkah pertama untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia mulai dilaksanakan. tidak lama setelah Munas IV, MUI membentuk kelompok kerja (Pokja) untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang diketuai oleh Prodja Jusumo, Sekertaris Jendral MUI. Untuk kelancaran pelaksanaan tersebut, Tim Pokja membentuk Tim Kecil “ Penyiapan Buku Panduan Bank Tanpa Bunga”, yang diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Aziz, dengan anggota Syahrul Relie Siregar, A.Malik.SE dan Zainul Bahar Noor, SE .Tim kecil ini kemudian diperkuat dengan masuknya Ir. Abdul Aziz Kuntoadi, Dr.Amir R Batubara, Drs. Karnaen Perwataatmaja, M. P. A.,Drs. Fuadi Mourad, Chalid Hsb. B.A., Jimly Asshiddiqie, M.A. dan Abdul Mughni, M.B.A.

Hal paling utama yang dilakukan oleh Tim perbankan MUI disamping melakukan pendekatan-pendekatan dan konsolidasi dengan pihak terkait adalah menyelenggarakan pelatihan calon staff melalui “Manajemen Development Program”

(DMP) di LPPI, Jakarta dibuka pada tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan Drs. Nasrudin Sumintapura, M.A.

Ikut sertanya Presiden Soeharto sebagai pemrakarsa pendirian Bank Bagi Hasil/ Syari'ah pertama di Indonesia ini serta peran pribadi beberapa mantan menteri dan menteri Kabinet Pembangunan V seperti :Ir.Drs. Ginanjar Kartasasmita, Alamsyah Ratu Perwiranegara, Ir.Hartato, Dr.Arifien M. Siregar, Ir. Azwar Anas dalam proses pendiriannya telah semakin memantapkan pelaksanaan rencana tersebut demikian pula sisi pengumpulan dana yang tidak akan tercapai sedemikian rupa tanpa peran aktif para pengusaha muslim, diantaranya : DR.Sukamdani Sahid Gitosarjono, Muhammad Hasan, Abdul Latief, Agus, Sudwikatmono, E. Kowara, Hutomo Mandala Putra, Aburizal Bakrie dan banyak lagi yang tercantum dalam daftar 227 pemegang Saham pendiri Bank Muamalat Indonesia (sebagian daripadanya adalah hampir seluruh menteri-menteri muslim kabinet pembangunan V).

Hal yang harus dicatat adalah kesediaan “Yayasa Amal Bakti Muslim Pancasila” meminjamkan tanpa imbalan apapun, dana yang dibutuhkan untuk setoran pertama dalam pengajuan izin prinsip Pendirian Bank ini. Keberadan ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesia (ICMI) khususnya peran pribadi Prof. Dr.Ing. B. J. Habibie mendorong lebih jauh perealisasiian segera terwujudnya Bank Muamalat Indoneia.Beberapa Tim dibentuk diantaranya Tim Pendanaan, Tim Hukum dan tim Anggaran Dasar, yang masing-masing diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Aziz dengan dukungan Nasrudin Sumintapura, M.A, Drs.Karnaen Perwataatmaja, M. P. A., dan Drs.Rahmat Saleh. Dalam Tim diikutsertakan Omar Abdallah ,Widarsa Dipraja,

Somala Wiria, Drs.Amir R. Batubara dan Drs. Robby Djohan, sebagian besar dari mereka terlibat dalam proses awal pendirian Bank Muamalat Indonesia., yaitu 23 diantaranya, merupakan pemakrasa pertama, begitu pula Wakil President Sudarmono.S.H.

Setelah lebih kurang setahun tercetusnya ide mendirikan Bank tanpa Bunga / Bagi hasil/ Bank Syari'ah tersebut, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt . tanggal 1 November 1991 terlaksananya penandatanganan akta pendirian PT> Bank Muamalat Idonesia di Sahid Jaya hotel dihadapan Notaris Yudo Paripurno, S. H dengan akta Notaris No.1 tanggal 1 November 1991 (Izin menteri Kehakiman No. C2. 2413. HT. 01.01 TANGGAL 21 Maret 1992/ Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No.34).

Pada saat penandatanganan Akta Pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp.84 Miliar. Dua hari kemudian Minggu tanggl 3 November 1991, Masyarakat Jawa Barat di undang President Soharto di istana Bogor dalam acara "Silaturahmi President Soeharto dan masyarakat Jawa Barat dalam Rangka penjualan saham pendirian Bank Syari'ah ".

Dari hasil silaturahmi di istana Bogor, modal dasar pada tahap awal Rp.500 Miliar dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor sebesar Rp106.126.382.000 dengan angka modal awal ini Bank Muamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan surat keterangan Menteri Keuangan RI No 1223 /MK 03/1991 Tanggal 5 November 1991, diikuti oleh Izin Usaha Keputusan Menkeu RI No.430/KMK :013/1992 tanggal 24 April 1992 .

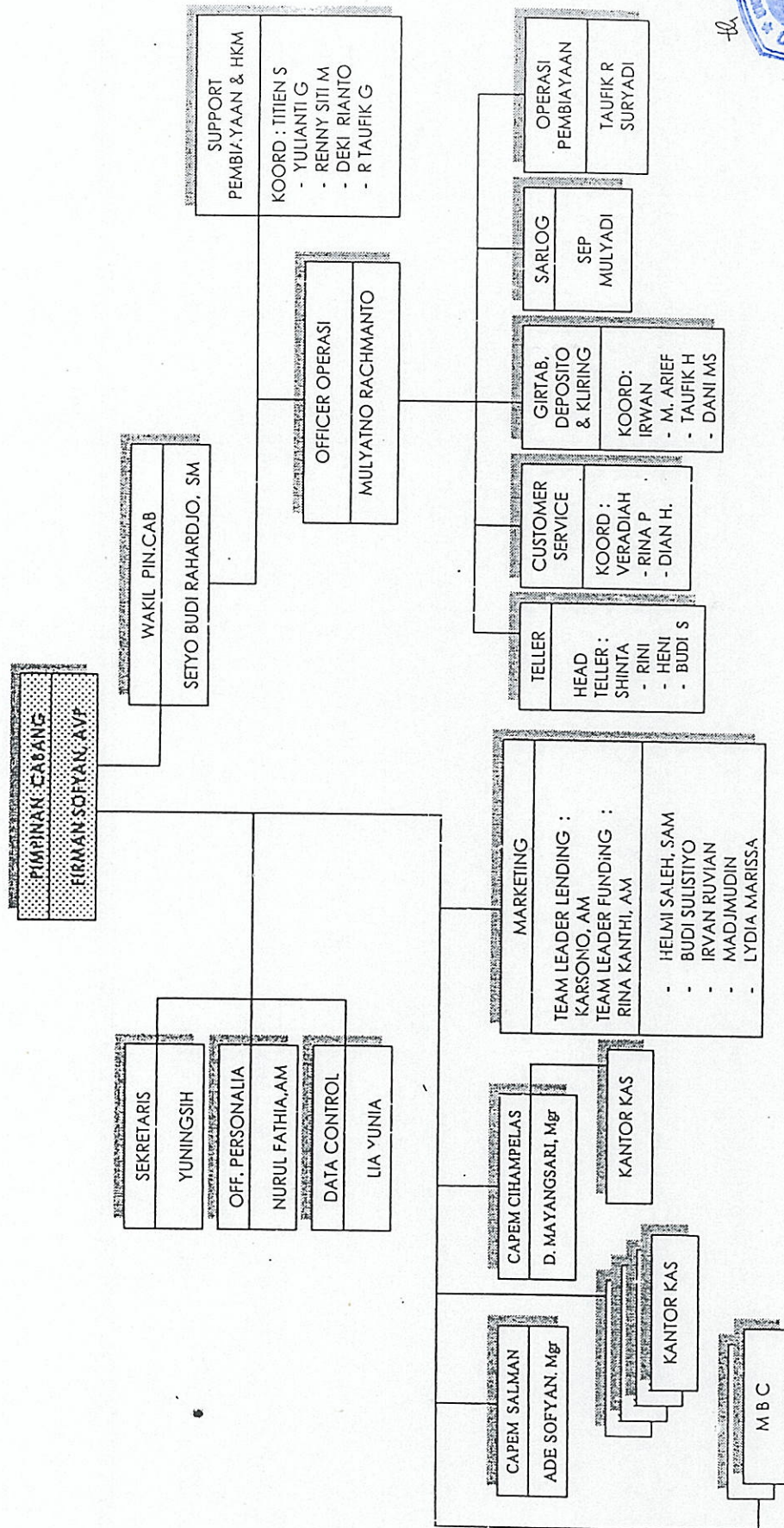
Sementara itu melalui kerja sama dengan Bank Islam Malaysia, beberapa calon Pejabat dikirimkan mengikuti On The Job Training di Kuala Lumpur. Seorang staf Senior bank tersebut melatih Trainee Management Development Program di Jakarta. Pada Jum'at, 27 syawal 1412 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat dalam upacara :” Soft Opening “ yang diadakan di kantornya gedung Arthalo, Jl.Jend Sudirman No 2 Jakarta kemudian peresmian dalam acara “Grand Opening” yang diadakan pada dua minggu setelah itu, Jumat 12 Zulqad'ah 1412 H bertepatan dengan tanggal 15 Mei 1992 di Puri Agung Sahid Jaya Hotel. Peresmian tersebut diawali dengan sambutan tertulis Bapak Presiden Soeharto dengan sambutan Bapak Wakil Presiden Sudharmono,SH. yang sekaligus menandatangani prasasti, berdirinya Bank Islam di Indonesia yang dioperasikan berdasarkan Konsep Syariah,

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah tatanan bagaimana suatu organisasi melakukan aktifitasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Muamalat Indonesia sebagai sebuah organisasi yang fungsional, telah memiliki pula struktur organisasi yang baku dengan adanya struktur organisasi yang jelas, Bank Muamalat Indonesia dapat berfungsi secara optimal sebagai Lembaga Keuangan Bank

Adapun struktur gambar Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.21

STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
CABANG BANDUNG
PER TANGGAL 19 AGUSTUS 2002



2.3 Deskripsi Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka akan diuraikan tugas masing-masing sebagai berikut :

1. Kepala cabang
 - Bertanggung jawab atas jalanya kegiatan operasional dan financial cabang.
 - Bertanggung jawab atas jalannya kebijaksanaan/ ketentuan perusahaan
 - Memberi bimbingan dan motivasi kepada seluruh karyawan.
 - Menyelesaikan segala persoalan yang muncul di cabang yang dipimpinnya .
 - Membina hubungan baik dengan instansi terkait atau pengusaha daerah.
2. Sekertaris Pimpinan Cabang
 - Mengadmistrasikan pekerjaan-pekerjaan pimpinan
 - Membantu pekerjaan admistrasi pimpinan
3. Maneger Operasi
 - Bertanggung jawab atas jalannya operasional perbankan
 - Membantu tugas-tugas pimpinan cabang
 - Memelihara likuiditas bank dengan baik.
4. Layanan Nasabah
 - Memberi pelayanan kepada para pengguna jasa bank.
 - Memberi segala informasi tentang produk-produk bank
 - Memberi segala informasi yang dibutuhkan oleh nasabah tentang bank.
 - Menyelesaikan persoalan yang muncul sehubungan dengan keluhan nasabah.
 - Melayani proses pembukuan giro

5. Kas dan Teller

- Bertanggung jawab atas semua transaksi dalam kas
- Menerima / menyerahkan uang dari / ke nasabah karena adanya transaksi
- Mengambil/ menyetor uang dari/ ke Bank Indonesia
- Memberi pelayanan yang terbaik pada counter kas

6. Operasi

- Melakukan pembukuan atas transaksi tabungan, giro dan deposito
- Bertanggung jawab atas transaksi transfer, inkaso, kliring dan jasa perbankan lainnya
- Melakukan laporan mingguan/ bulanan tentang liquiditas bank kepada Bank Indonesia

7. Sarana Logistik

- Melakukan inventarisasi atas semua barang inventaris kantor
- Bertanggung jawab atas penyediaan barang/ perlengkapan kantor
- Bertanggung jawab atas transaksi kas kecil

8. Operasi Pembiayaan

- Melakukan pembukuan atas transaksi yang ada kaitannya dengan pembiayaannya
- Mengidentifikasi status nasabah yaitu lancar, kurang lancar atau macet

9. Personalia

- Bertanggung jawab atas proses rekrutmen, penempatan, pengembangan, pemeliharaan dan pengguna karyawan

- Melakukan pembayaran gaji dan kompensasi serta lainnya pada karyawan
- Menerapkan kebijaksanaan perusahaan mengenai kepersonaliaan dan memantau pelaksanaanya
- Menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kepesonaliaan.

9. Account Manager

- Bertanggung jawab atas penyaluran pembiayaan
- Membina hubungan baik dengan nasabah/ debitur
- Menjaga agar pembiayaan yang tersalurkan tetap lancar
- Menyelesaikan pembiayaan yang kurang lancar/ macet
- Memobilisasi dana masyarakat seoptimal mungkin
- Berusaha mencari dan mengumpulkan sebanyak ungkin deposan-deposan potensial
- Bertanggung jawab atas penyaluran pembiayaan individual
- Menjaga agar pembiannyaan yang telah tersalurkan tetap lancar
- Menyelesaikan pembiannyaan yang kurang lancar atau macet.

10. Support Pembiayaan

- Mengadmistrasikan semua dokumen yng ada kaitanya dengan pembiayaan/ nasabah
- Melakukan transaksi atas jaminan yang diajukan dalam pembiayaan
- Melakukan pengecekan atas kelengkapan dokumen pengajuan pembiayaan
- Memeriksa kelegalan atas dokumen-dokumen pembiayaan atau nasabah lainnya

- Melakukan laporan bulanan kepada Bank Indonesia mengenai pembiayaan yang telah disalurkan

11. Data Control

- Melakukan pengawasan atas jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Memberi masukan-masukan atas penyimpanan-penyimpanan yang terjadi sehingga tidak terulang kembali



2.4 Aspek kegiatan Bank Muamalat Indonesia

Dalam menjalankan peniagaan yang berlandaskan ajaran islam dan bebas dari unsur riba, gharar (penipuan), menguasai hak orang lain tanpa kebenaran dan perselisihan yang tidak dapat diselesaikan, maka konsep Syari'ah yang termaktub dalam Al-Qur'an, Ijma Ulama, Ijtihad ulama fikih khususnya serta ulama-ulama yang mempunyai kemampuan dalam bidang Syari'ah dan ekonomi menjadi panduan atas Bank Islam dalam menjalankan operasinya.

Bank Muamalat Indonesia membuka beberapa fasilitas untuk para penabung diantaranya :

1. Tabungan

Tabungan ini terdiri atas :

- a. Tabungan Ummat
- b. Tabungan Ukhuwah
- c. Tabungan Trendi
- d. Tabungan Haji Arafah

2. Deposito

Deposito ini terdiri atas

- a. Deposito Mudharabah
- b. Deposito Fulinves

3. Giro Wadiah